

**PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 31
PASIR KANDANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:
YUNI ZARMITA
NIM 09598

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
(CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V
SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang
Nama : Yuni Zarmita
NIM : 09598
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Farida F, M.Pd.MT	1.
2. Sekretaris: Dra. Yuliar M	2.
3. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	3.
4. Anggota : Dra. Zuryanti	4.
5. Anggota : Mansurdin, S.Sn., M.Hum	5.

ABSTRAK

Yuni Zarmita, 2012: Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di lapangan bahwa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Karena rendahnya hasil belajar IPA, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat pertemuan. Dan data penelitian berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari: (a) aspek afektif pada siklus I diperoleh 73,9% yang berada pada kriteria baik meningkat menjadi 78,92% pada siklus II yang berada pada kriteria baik. (b) aspek psikomotor siswa pada siklus I diperoleh 79,1% yang berada pada kriteria baik meningkat menjadi 86,58% pada siklus II yang berada pada kriteria sangat baik. (c) skor aspek kognitif pada siklus I meningkat dari 60% menjadi 79,6% pada siklus II yang berada pada kriteria baik, dimana semua siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakninya Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa berbagai pihak telah berperan serta membantu, memberi doa, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peeliti, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd.,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr.Farida F, M.Pd.MT dan ibu Dra. Yuliar M selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Tim penguji skripsi yakni ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd; Dra. Zuryanti; dan bapak Mansurdin, S.Sn.,M.Hum, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Kepala sekolah dan teman sejawat selaku guru-guru SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Orang tua (bapak Sayuti dan ibu Rabiyyatul Hadiyah), suami (Syafri), kakak (Edison), adik (Eriani Gusti, Mhd.Khalid, dan Fatimah Sayuti S.Pd) beserta anak-anak peneliti (Arry Pratama, Mursyida Hayati, dan Gufranil Halim) yang telah memberikan do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan yang senasib dan sepejuangan dengan peneliti yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir peneliti.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	8
2. Hakikat Pendekatan CTL	9
a. Pengertian CTL	9
b. Karakteristik CTL	10
c. Langkah-langkah CTL	11
d. Kelebihan CTL.....	14
3. Hakikat IPA.....	15
a. Pengertian IPA	15
b. Tujuan IPA	16
c. Ruang Lingkup IPA	17
4. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya	18
5. Pengertian Hasil Belajar	19
B. Kerangka Teori.....	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan Tindakan	28
c. Pengamatan	28
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Penelitian Siklus I	34
a. Perencanaan Tindakan	
1) Pertemuan 1	35
2) Pertemuan 2	37
b. Pelaksanaan Tindakan	40
1) Pertemuan 1	40
2) Pertemuan 2	43
c. Pengamatan Tindakan	45
1) Pertemuan 1	45
a) RPP	45
b) Aspek Guru	48
c) Aspek Siswa	51
d) Hasil Belajar	54

2) Pertemuan 2.....	57
a) RPP	57
b) Aspek Guru	59
c) Aspek Siswa.....	63
d) Hasil Belajar.....	62
d. Refleksi	68
2. Hasil Penelitian Siklus II	71
a. Perencanaan Tindakan	72
1) Pertemuan 1.....	72
2) Pertemuan 2.....	74
b. Pelaksanaan Tindakan	77
1) Pertemuan 1.....	77
2) Pertemuan 2.....	80
c. Pengamatan Tindakan.....	82
1) Pertemuan 1	82
a) RPP	82
b) Aspek Guru.....	84
c) Aspek Siswa	87
d) Hasil Belajar	90
2) Pertemuan 2	91
a) RPP	91
b) Aspek Guru.....	93
c) Aspek Siswa	97
d) Hasil Belajar	100
d. Refleksi	102
B. Pembahasan	103
1. Pembahasan Siklus I	103
2. Pembahasan Siklus II.....	110
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	116
B. Saran.....	117

DAFTAR RUJUKAN	119
DOKUMENTASI.....	207
SURAT IZIN PENELITIAN	212
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	213

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	122
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	126
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	129
Lampiran 4 Hasil Penilaian LKS Siklus I Pertemuan 1	132
Lampiran 5 Hasil Observasi Penggunaan CTL Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	133
Lampiran 6 Hasil Observasi Penggunaan CTL Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	136
Lampiran 7 Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 8 Hasil Belajar Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran 10 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	147
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	150
Lampiran 12 Hasil Penilaian LKS Siklus I Pertemuan 2	151
Lampiran 13 Soal Evaluasi Siklus I	152
Lampiran 14 Hasil Belajar Kognitif Siklus I	156
Lampiran 15 Hasil Observasi Penggunaan CTL Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	157
Lampiran 16 Hasil Observasi Penggunaan CTL Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 17 Hasil Belajar Afektif Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 18 Hasil Belajar Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	165

Lampiran 19 Rata-Rata Hasil Belajar Afektif Siklus I	167
Lampiran 20 Rata-Rata Hasil Belajar Psikomotor Siklus I	168
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	169
Lampiran 22 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	173
Lampiran 23 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	176
Lampiran 24 Hasil Penilaian LKS Siklus II Pertemuan 1	178
Lampiran 25 Hasil Observasi Penggunaan CTL	
Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	179
Lampiran 26 Hasil Observasi Penggunaan CTL	
Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	182
Lampiran 27 Hasil Belajar Afektif Siklus II Pertemuan 1	185
Lampiran 28 Hasil Belajar Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	187
Lampiran 29 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	189
Lampiran 30 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	193
Lampiran 31 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	196
Lampiran 32 Hasil Penilaian LKS Siklus II Pertemuan 2	197
Lampiran 33 Soal Evaluasi Siklus II.....	198
Lampiran 34 Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	202
Lampiran 35 Hasil Observasi Penggunaan CTL	
Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	203
Lampiran 36 Hasil Observasi Penggunaan CTL	
Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	206
Lampiran 37 Hasil Belajar Afektif Siklus II Pertemuan	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang dijabarkan dalam Depdiknas (2006:484) yaitu:

Agar siswa (1) memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, (5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan yang Maha Esa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA bagi siswa dan agar siswa mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta memupuk rasa cinta terhadap alam dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pada pembelajarannya, menurut Depdiknas (2006:484) “IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.” Dengan demikian pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat

langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami pembelajaran tersebut siswa harus dilibatkan secara langsung agar siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran IPA di SD, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2006:6) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain:

- (1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari,
- (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA,
- (3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran,
- (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Melihat pada aspek IPA yang telah dikemukakan Usman, dapat diketahui bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai aspek kehidupan, yang diperoleh melalui pemikiran manusia yang logis dan terstruktur. Di samping itu IPA juga bertujuan agar siswa memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Padang guru belum memberikan kesempatan

kepada siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri, hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu belum melibatkan dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa dan guru belum menggunakan media. Selama ini siswa cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Siswa masih banyak yang senang dengan hafalan-hafalan dan kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru dan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya. Waktu siswa banyak dihabiskan untuk mengisi buku tugas dan menyelesaikan latihan-latihan.

Apabila ada materi yang sulit, siswa tidak berkeinginan untuk mempelajari dan siswa tidak mau bertanya. Siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan temannya. Siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya berlangsung pasif, keaktifan siswa masih rendah. Akibatnya dalam pembelajaran siswa terlihat kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dilihat pada nilai ujian siswa semester I tahun 2010/2011, yang mana nilai rata-rata siswa adalah 60 sedangkan standar ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 65. Dari jumlah 20 orang siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas juga 10 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar baru 50%. Dari kenyataan di atas

peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang telah dipaparkan, maka hal tersebut perlu dicarikan solusinya supaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dibutuhkan kejelian guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif serta dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA agar siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan siswa dapat terlibat secara aktif adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Dikdasmen (2008:1) "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari". Selain itu Nurhadi (2004:5) mengemukakan bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran memiliki kelebihan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan

demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekannya secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008:103) yang menyatakan bahwa:

Pendekatan CTL memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran CTL mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Dengan demikian pendekatan CTL dapat membuat pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan hal itu akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran termasuk yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimanakah penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?" Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan: Penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di SD.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar IPA siswa sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan berasal dari kata dekat yang artinya mudah, cepat, dan ringan. Sedangkan pendekatan merupakan suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat melakukan sesuatu. Menurut Nana (2003:45) "Pendekatan merupakan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai". Sementara Nasution (2003:5.3) mengungkapkan "Pendekatan dalam belajar pada hakekatnya adalah sesuatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran".

Kemudian Wina (2005:15) "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Dan Alben (dalam Ade, 2009:12) mengemukakan bahwa pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa pendekatan merupakan strategi yang dirancang atau disusun sedemikian rupa melalui langkah-langkah yang terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hakikat Pendekatan CTL

a. Pengertian CTL

Menurut Wina (2005:255) “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Menurut Nasar (dalam Ade, 2009:13) “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:4) “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada

proses keterlibatan siswa dengan menggunakan media nyata yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

b. Karakteristik CTL

Menurut Wina (2005:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah:

(1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, (2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Wina, Nasar (2006:110) mengatakan pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya, (2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).

Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya, (3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Karakteristik pendekatan CTL dari pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, dan (5) Adanya kegiatan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Langkah-Langkah CTL

Pendekatan CTL dapat diterapkan dengan melaksanakan langkah-langkahnya, yaitu mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar sendiri, menerapkan inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004:31) yang mengemukakan bahwa:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajarannya, yaitu (1) konstruktivisme, dengan mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan penemuan (inquiri) , (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) permodelan dengan menunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Selanjutnya Sumiati (2007:14) menyatakan “Penerapan pendekatan CTL di kelas melibatkan tujuh langkah utama pendekatan CTL, yaitu (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya.”

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah yang harus diterapkan guru dalam penerapan pendekatan CTL dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme, kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga

siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.

- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktifitas belajar. Model tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga

dapat melibatkan siswa. Misalnya salah seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh dalam menyampaikan hasil laporan belajar kelompoknya.

- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Langkah-langkah CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nurhadi.

d. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan. Kelebihan dari pendekatan CTL yaitu siswa akan mampu lebih lama mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan CTL adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas

kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Kemudian Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

(1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain: dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa karena siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL siswa membangun sendiri pengetahuannya.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Pengertian IPA menurut Powler (dalam Usman, 2006:2) menyatakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Sedangkan menurut Depdiknas

(2006:484) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri.

b. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di SD memiliki tujuan agar siswa memiliki beragam kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Berbagai kemampuan itu dijelaskan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk

menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

menyatakan:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1)menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2)mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5)menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

- 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya

meliputi cair, padat, dan gas. 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pada penelitian ini ruang lingkup IPA yang akan dipelajari adalah ruang lingkup aspek energi dan perubahannya yang dikhususkan pada materi sifat-sifat cahaya yang dipelajari oleh siswa kelas V SD.

4. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya

Sifat-sifat cahaya ada enam, yaitu (a) cahaya merambat lurus, (b) cahaya dapat menembus benda bening, (c) cahaya dapat dipantulkan, (d) cahaya dapat dibiaskan, (e) cahaya dapat diserap, dan (f) cahaya dapat diuraikan menjadi beberapa warna. Sifat-sifat cahaya tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Cahaya merambat lurus. Cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus.
- b) Cahaya menembus benda bening. Dalam kehidupan cahaya matahari yang dapat masuk ke dalam rumah melalui kaca jendela merupakan bukti bahwa cahaya itu dapat menembus benda bening
- c) Cahaya dapat dipantulkan. Pemantulan cahaya ini dibantu oleh cermin.
- d) Cahaya dapat dibiaskan. Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan.

- e) Cahaya putih terdiri atas berbagai warna. Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

5. Pengertian Hasil Belajar

Nana (dalam Kunandar 2008:276) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution (dalam Kunandar 2008:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Selain itu, Bloom (dalam Nana, 2005:49) mengungkapkan bahwa "Hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu a) kognitif, b) afektif, dan c) psikomotor". Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan. Ketiga ranah hasil belajar tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup terhadap kegiatan otak, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ini tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Siswa yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Berdasarkan pendapat Bloom dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Kerangka Teori

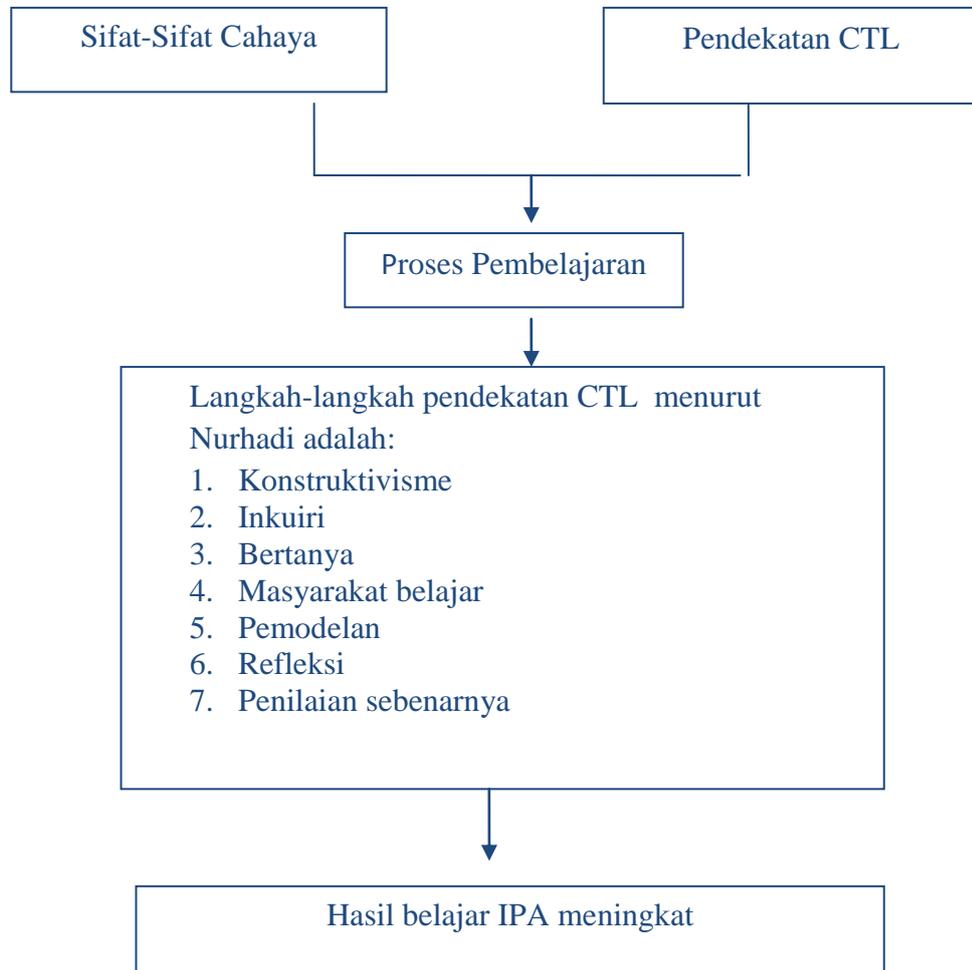
Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah CTL menurut Nurhadi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme. Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Bertanya. Mengembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 3) Inkuiri. Melaksanakan kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.
- 4) Masyarakat belajar. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Permodelan. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Refleksi. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Penilaian sebenarnya. Melakukan penilaian yang sebenarnya atau penilaian otentik terhadap pembelajaran yang dilakukan

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. RPP yang dibuat peneliti telah dilengkapi dengan instrumennya dan telah disesuaikan dengan pendekatan CTL.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang Kota Padang terdiri atas tujuh langkah, yaitu: (a) konstruktivisme, (b) menemukan, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, dan (g) penilaian yang sebenarnya. Persentase perolehan skor pelaksanaan CTL aspek guru mengalami peningkatan dari 67,8% pada pertemuan 1 menjadi 71,4% pada pertemuan 2 siklus I, dan dari 78,5% pada pertemuan 1 menjadi 96,4% pada pertemuan 2 siklus II. Untuk aspek siswa juga mengalami peningkatan persentase perolehan skor dari 53,4% pada pertemuan 1 menjadi 71,4% pada pertemuan 2 siklus II, dan dari 82,1 % pada pertemuan 1 menjadi 96,4% pada pertemuan 2 siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPA dengan CTL telah dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan siswa.
3. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 31 Pasir Kandang hasil belajar siswa menjadi meningkat karena dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri, kemudian siswa lebih

banyak aktif daripada guru karena siswa melakukan sendiri pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penemuan dan membuktikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari proses dan hasil tes siswa disetiap siklus. Dimana rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan 60 menjadi 79,6 untuk hasil belajar afektif meningkat dari 73,9 menjadi 78,92 dan untuk hasil belajar psikomotor meningkat dari 79,1 menjadi 86,58.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL, sudah semestinya guru membuat perencanaan berupa persiapan LKS, format pengamatan untuk mengumpulkan data, menyiapkan alat peraga, merancang pelaksanaan evaluasi, dan membuat perencanaan pembelajarannya yang berupa RPP yang meliputi: merumuskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, menyusun kegiatan pembelajaran, memilih media, dan membuat soal yang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran, serta menyusun kriteria dalam memberikan penilaian. RPP tersebut disesuaikan dengan pendekatan CTL.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL, kegiatan pembelajarannya harus disesuaikan dengan

langkah-langkah CTL yang meliputi: (a) konstruktivisme, (b) menemukan, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, dan (g) penilaian yang sebenarnya.

3. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan CTL ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan CTL memberikan kesempatan pada siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri dan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan situasi dan lingkungan sehari-hari siswa. yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu pembelajaran dengan CTL tidak membutuhkan biaya yang besar dalam pelaksanaannya, karena alat peraga yang digunakan pada dasarnya adalah benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.